

PENGARUH PROFITABILITS, LIKUIDITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Dewa Ayu Putu Karisma Adiputri ⁽¹⁾

Ni Wayan Alit Erlinawati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail: karismaadiputri@gmail.com

ABSTRACT

Tax aggressiveness is actions taken by companies with the aim of reducing the payment of tax burdens through tax avoidance or tax evasion. This research was conducted to examine the effect of Profitability, Liquidity, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness in basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the observation time of the 2015-2019 period. The population of this research is 61 companies with 15 companies that have fulfilled the criteria as samples. The profitability variable in this study can be measured using ROA (Return On Assets), the liquidity variable is measured using CR (Current Ratio), capital intensity is measured by dividing total net fixed assets by total company assets, and for tax aggressiveness it can be measured using CETR (Cahs Effectif Tax Rate). The results in this study are that profitability has a negative and significant effect on tax aggressiveness, liquidity has a positive and significant effect on tax aggressiveness and capital intensity has no effect on tax aggressiveness.

Keywords : Profitability, Liquidity, Capital Intensity, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan negara berasal dari adanya penerimaan pajak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, dijelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan atas undang-undang dengan tidak adanya imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Berdasarkan data realisasi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019, penerimaan negara telah mencapai Rp 1.957,2 triliun yang merupakan pencapaian sebesar 90,4 persen dari target APBN 2019. Dari data penerimaan tersebut,

penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 1.545,3 triliun yang merupakan pencapaian sebesar 86,5 persen dari yang ditargetkan dalam APBN 2019 (www.kemenkeu.go.id).

Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional serta digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyatnya, namun hal tersebut bertentangan dengan anggapan dari perusahaan. Dimana pada dasarnya perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga, manajer akan bertindak lebih agresif terhadap pajak baik secara legal maupun ilegal untuk menekan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Tindakan agresif terhadap pajak disebut dengan agresivitas pajak atau *tax aggressiveness*.

Agresivitas pajak merupakan tindakan dalam memanipulasi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik yang dilakukan legal maupun ilegal seperti yang dikemukakan oleh Frank, Lynch dan Rego (2009:468). Tujuan dilakukannya agresivitas pajak tidak lain adalah untuk menghemat pengeluaran atas pajak sehingga perusahaan dapat mempertahankan laba atau keuntungan yang diperoleh seperti yang telah dikemukakan oleh Suyanto dan Supramono (2012:152).

Faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu seperti tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi beban pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut karena tingkat laba mampu mempengaruhi besarnya pajak yang dibayar perusahaan. Besar pajak yang dibayar perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba. Sehingga perusahaan cenderung lebih mempertahankan laba dari pada mengeluarkan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Andhari dan Sukartha (2017), Setyadi dan Sri (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak.

Selain faktor profitabilitas, agresivitas pajak juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi artinya perusahaan dalam arus kas yang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka tinggi pula kewajiban jatuh tempo yang ditanggung perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan agresivitas pajak, karena semakin tinggi upaya perusahaan dalam mengurangi laba untuk menurunkan beban pajak perusahaan. Selain itu perusahaan lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dari pada harus membayar pajak. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat dari Adisamartha (2015), Indradi (2018) dan Dinar dkk (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan agresivitas pajak.

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak selanjutnya dapat dilihat dari tingkat *capital intensity* atau adanya investasi aset tetap. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan menanggung beban depresiasi yang tinggi. Beban depresiasi yang tinggi dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan beban depresiasi yang tinggi lebih bertindak agresif terhadap kewajiban membayar pajak. Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Hidayat dan Eta (2018), Maulana Ilham (2020), dan Yuli Muliawati (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak.

Adanya fenomena perbedaan pandangan dan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah serta rasio penerimaan pajak yang belum mencapai target, mencerminkan adanya upaya agresivitas pajak. Sehingga penerimaan pajak menjadi belum optimal. Adanya upaya untuk menekan pajak yang dibayar perusahaan membuktikan masih banyak wajib pajak atau perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak.

Perusahaan manufaktur sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang rentan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, seperti kasus-kasus yang telah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu untuk menguji kembali terkait tindakan agresivitas pajak pada sektor lain, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia”.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?

Berdasarkan uraian permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian tidak lain adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Adapun hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilakukanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara empiris yang dapat menunjukkan adanya keterkaitan antara profitabilitas, likuiditas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak sehingga mampu menambah pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadi kajian bagi perusahaan serta pimpinan terutama kontribusi dalam pengembangan pajak serta lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak investor agar lebih berhati-hati dalam menentukan perusahaan sebelum menanamkan modal.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini didukung teori keagenan, dimana dalam teori ini terdapat dua pelaku ekonomi yang bertentangan kepentingan yaitu antara pemilik perusahaan (*principle*) dan manajer (*agent*). Menurut Jensen and Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan ini terjadi ketika *agent* diberikan kewenangan oleh *principle* untuk mengelola perusahaan. Dalam teori keagenan juga mengasumsikan bahwa individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing dalam upaya memaksimalkan keuntungan (Schroeder al:2014)

Manajer diharapkan mampu memberikan informasi terkait keadaan perusahaan kepada pemilik perusahaan karena dianggap lebih mengetahui keadaan perusahaan. Namun, manajer tidak selalu melaporkan keadaan perusahaan kepada pemilik perusahaan. Sehingga terjadi konflik antara *agent* dengan *principle*. Adanya perbedaan kepentingan antara *principle* dengan *agent* secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan dan mampu menimbulkan masalah keagenan seperti pengeluaran yang tidak asimetris dan berlebihan atau kebijakan perusahaan terhadap pajak perusahaan yang tidak sesuai.

Penelitian ini juga didukung dengan teori perilaku terencana. Teori perilaku terencana menjelaskan adanya perilaku yang timbul dalam diri individu karena suatu niat sehingga individu mampu berperilaku sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Secara umum, keperibadian seseorang akan mempengaruhi perilaku individu baik bersifat negatif atau bahkan positif. Dalam teori ini juga menjelaskan tentang perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Apabila seorang wajib pajak mampu berperilaku positif,

maka wajib pajak akan melaksanakan tugas perpajakan sebagaimana mestinya. Namun sebaliknya, apabila wajib pajak berperilaku negatif maka dipastikan akan berniat untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, dijelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan atas Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang dapat digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat Indonesia.

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wiagustini (2010:76)

Menurut Kasmir (2016:128), likuiditas diartikan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Capital Intensity (rasio intensitas modal) merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap. Dimana aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan *property*. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan laba (Yoehana, 2013)

Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang memiliki tujuan menurunkan pajak yang dibayarkan perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara *tax avoidance* (legal) maupun *tax evasion* (illegal) sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Frank dkk (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian penelitian dari Setyadi dan Sri (2017) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya, dari Adisamartha (2015) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian penelitian dari Indradi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Dinar dkk (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Hasil dari penelitian dari Hidayat dan Eta (2018) menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Maulana Ilham (2020) penelitiannya

juga menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Yuli Muliawati (2020) yang juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba, maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung mempertahankan laba yang dihasilkan dari pada mengeluarkan biaya yang berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) dan Setyadi dan Sri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan arus kas yang lancar. Rasio likuiditas yang tinggi akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi upaya perusahaan untuk mengurangi laba dengan alasan menghindari pembayaran beban pajak yang tinggi. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Adisamartha (2015), Indradi (2018) dan Dinar dkk (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity merupakan gambaran kekayaan perusahaan dalam bentuk aset tetap yang mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan *property* yang dimiliki perusahaan untuk beroperasi sehingga mampu menghasilkan laba. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan. Beban depresiasi mampu mengurangi laba perusahaan. Sehingga adanya beban depresiasi tersebut akan dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara merekayasa beban depresiasi yang dibebankan. Hal tersebut karena beban depresiasi mampu mengurangi

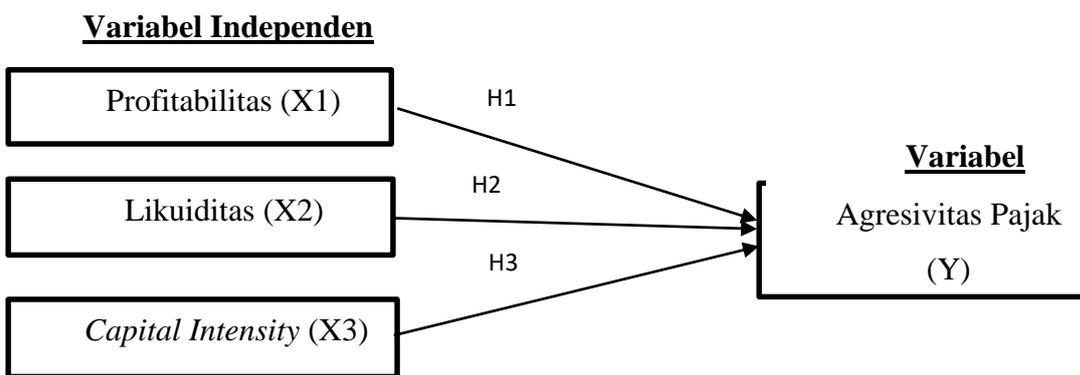
laba perusahaan sehingga berdampak terhadap pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Hidayat dan Eta (2018), Maulana Ilham (2020) dan Yuli Muliawati (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan secara logika serta teoritis pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Profitabilitas dalam hal ini berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dimana perusahaan dengan tingkat laba yang besar akan bertindak lebih agresif terhadap pembayaran pajak guna mempertahankan laba yang dihasilkan. Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dalam kondisi arus kas yang lancar. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan bertindak agresif terhadap pembayaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka upaya perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak juga semakin tinggi. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan menanggung beban depresiasi yang tinggi. Dengan beban depresiasi tersebut akan memicu perusahaan untuk bertindak agresif terhadap pajak yang dibayarkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Dimana agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak guna menurunkan beban pajak efektif yang dibayarkan

perusahaan (Frank, dkk, 2009). Agresivitas pajak dapat dapat dihitung dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset guna memperoleh laba (Wiagustini, 2010). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel bebas selanjutnya yaitu likuiditas. Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2016). Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Variabel bebas yang terakhir adalah *capital intensity*. Dimana *capital intensity* merupakan gambaran kekayaan perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap yang mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan property (Yoehana, 2013). *Capital Intensity* dapat yaitu sebagai berikut:

$$\text{CINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2014). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sumber data penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2015-2019 yang dapat dilihat pada situs resminya www.idx.co.id

Menurut Sugiono (2014:115) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek serta objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2015-2019 yang berjumlah 61 perusahaan.

Sesuai yang telah dikemukakan oleh (Sugiono, 2014:118), sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini,

menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu atau dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Sugiono, 2014:122). Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel yaitu:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	61
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan (<i>financial report</i>) selama periode 2015-2019	(13)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan (<i>financial report</i>) selama periode 2015-2019	(12)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(21)
	Jumlah sampel penelitian	15
Total Observasi 2015-2019 (15 perusahaan x 5 tahun)		75

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2020

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang dapat dilihat dari situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan sebagaimana data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Ghazali (2011), statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku sampel data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap data dalam penelitian untuk menguji kelayakan dan menghasilkan regresi dan model. Dimana uji asumsi klasik meliputi:

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data normal antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dimana data yang

dikatakan berdistribusi normal yaitu apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

2). Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian mempunyai korelasi antara variabel bebas serta mendeteksi multikolineritas dalam regresi (Ghozali, 2016), hal tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF). Apakah nilai *tolerance* menunjukkan > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka bebas multikolineritas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Data yang tidak terdapat heteroskedastisitas yaitu data yang nilai signifikan sebesar > 0,05.

4). Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi antara variabel yang ada dalam model prediksi dengan adanya perubahan waktu. Dalam model regresi linear, uji autokorelasi harus dilakukan jika data menggunakan runtut waktu. Model regresi yang baik adalah bebas dari adanya autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Data dikatakan bebas autokorelasi apabila memiliki nilai sig > 0,05.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksud untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

x1 = Profitabilitas

x2 = Likuiditas

x3 = *Capital Intensity*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Pengaruh variabel lain atau eror term

4. Uji Kelayakan Model

1). Uji Statistik F

Uji F yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan probabilitas sebesar $< 0,05$, maka model dapat dikatakan layak dan variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2). Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat seperti yang dikemukakan Ghozali (2016:83). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara:

$$Kd = R^2 \times$$

Apabila Kd (koefisien determinasi) mendekati satu (1) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat.

5. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian dilakukan dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai *p-value* $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilakukanya uji analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui distribusi data yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	-6.61	1.80	-3.2893	1.05977
Likuiditas	75	-.01	2.04	.6956	.59713
Capital Intensity	75	-1.75	-.39	-.8444	.35514
Agresivitas Pajak	75	-3.40	1.07	-1.1634	.71687
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata dan standar deviasi variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Agresivitas pajak sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar -6.61 dengan nilai *maximum* - 1,80 dan nilai rata-rata sebesar -3.2893 dengan standar deviasi sebesar 1.05977
2. Variabel likuiditas memiliki nilai *minimum* sebesar -0.01 dengan nilai *maximum* 2.04 dan nilai rata-rata sebesar 0,6956 dengan standar deviasi sebesar 0,59713
3. Variabel *capital intensity* memiliki nilai *minimum* sebesar -1.75 dengan nilai *maximum* sebesar -0,39 dan nilai rata-rata sebesar -0,8444 dengan standar deviasi sebesar 0,35514
4. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai *minimum* sebesar -3.40 dengan nilai *maximum* sebesar 1,07 dan nilai rata-rata sebesar -1.1634 dengan standar deviasi sebesar 0,71687

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model regresi agar sesuai dengan kriteria *Ordinary Least Square* (OLS).

Variabel	Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)	Autokorelasi (Run Test)
		Tolerance	VIF		
X1	0,058	.707	1.414	.416	0,081
X2		.612	1.633	.758	
X3		.836	1.197	.277	

Sumber: Lampiran 4

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji distribusi data normal antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel diatas, nilai Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp sinifikan (2-tailed) yaitu sebesar 0,058 yang artinya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dalam data. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka data bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.3, semua variabel memiliki nilai tolerance sebesar > 0,10 (X1=0,707; X2=0,612; dan X3=0,836) serta nilai VIF menunjukkan nilai < 10 (X1=1,414; X2=1,633; dan X3=1,197) sehingga dikatakan model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi yang terjadi dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji runs test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat juga digunakan untuk menguji korelasi yang tinggi antar residual. Apabila residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan residual adalah

acak. Statistik non-parametrik digunakan apabila jumlah sampel data data kecil. Data dikatakan bebas autokorelasi apabila memiliki nilai sig > 0,05. Berdasarkan tabel 4.4, dijelaskan bahwa dalam pengujian autokorelasi memiliki nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,081 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah bebas dari heteroskedastisitas. Model yang bebas heteroskedastisitas yaitu memiliki nilai signifikan > 0,05. Dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (X1= 0,416, X2= 0,758 dan X3= 0,277). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4.6 Hasil Output SPSS

Variable	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (Sig.)	Ket.
Kostanta	-2.501	-6.825	.000	
Profitabilitas (PR)	-.549	-4.564	.000	Signifikan
Likuiditas (LK)	.245	2.350	.027	Signifikan
Capital Intensity (CI)	-.045	-.404	.485	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.241			
F-Statistik	8.839			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Agresivitas Pajak			

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dibuatkan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Agresivitas Pajak} = -2,501 - 0,549\text{PR} + 0,245\text{LK} - 0,045\text{CI} + e.$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta sebesar -2,501 menunjukkan arti bahwa nilai variabel agresivitas pajak menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel independen, maka nilai agresivitas pajak adalah sebesar -2,501.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,549, artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel independen lain bernilai tetap, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,549
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yaitu 0,245, apabila likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lain bernilai tetap, maka agresivitas pajak mengalami peningkatan sebesar 0,245.

4. Nilai koefisien variabel *capital intensity* sebesar -0,045, apabila *capital intensity* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lain bernilai tetap, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar -0,045.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan keterikatan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.6, nilai adjusted R square yaitu 0.241 menunjukkan bahwa sebesar 24,1% variasi nilai Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh faktor Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity*. Sedangkan 75,9% dipengaruhi faktor lain.

Pengujian signifikansi nilai F dilakukan untuk mengetahui nilai signifikan dengan probabilitas sebesar $< 0,05$ sehingga model dalam penelitian dapat dikatakan layak. Berdasarkan tabel 4.6, hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Agresivitas Pajak. Sehingga model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak.

Statistik uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan *Capital Intensity* (X3) mampu mempengaruhi variabel Agresivitas Pajak (Y) secara signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai sig. $< 0,05$. Berikut hasil dari uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.6 yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Tabel 4.6 menunjukkan nilai t-hitung variabel profitabilitas sebesar -4,564 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis 1 dapat diterima.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai t-hitung variabel likuiditas sebesar 2,350 dengan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$ yang berarti variabel likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis 2 dapat diterima.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Dari tabel 4.6 diketahui nilai t-hitung variabel *capital intensity* yaitu -0,404 dengan $0,685 > 0,05$ yang berarti *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis 3 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,549 dan t-hitung sebesar -4,564 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya variabel Profitabilitas memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat menurunkan agresivitas pajak. Hubungan negatif tersebut terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak melakukan upaya agresivitas pajak dan cenderung mentaati kewajiban membayar pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak kesulitan untuk membayar pajak serta perusahaan jujur dalam melaporkan dan membayar pajak perusahaan. Namun perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan melakukan agresivitas pajak, karena perusahaan memperoleh laba yang sedikit dan lebih memilih untuk mempertahankan laba dari pada membayar pajak.

Hasil ini juga sejalan dengan teori perilaku terencana. Dimana perilaku timbul dari adanya niat. Apabila perusahaan berperilaku negatif, maka perusahaan atau wajib pajak akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Pada penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut berarti bahwa wajib pajak atau perusahaan berperilaku negatif terhadap pajak, sehingga wajib pajak atau perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian dari Prasista dan Ery (2016), Leksono dkk (2019) dan Liani dan Saifudin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,245 dan t-hitung 2,350 dengan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas dapat meningkatkan tindakan agresivitas pajak. Pengaruh positif dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak dengan alasan menghindari pembayaran pajak yang tinggi melalui pengalokasian laba periode berjalan ke periode selanjutnya. Karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan aset dan cenderung mengutamakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dari pada membayar pajak yang tinggi.

Hasil ini mendukung teori perilaku terencana. Dimana perilaku wajib pajak timbul dari adanya niat untuk bertindak. Apabila wajib pajak berperilaku negatif maka, perusahaan atau wajib pajak cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Dalam penelitian diketahui bahwa adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan agresivitas pajak, menunjukkan bahwa wajib pajak atau perusahaan berperilaku negatif terhadap pembayaran pajak. Sehingga perusahaan bertindak agresif terhadap pajak. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian dari

Adisamartha (2015), Indradi (2018) dan Dinar dkk (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. Pada tabel 4.6 yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* sebesar -0,045 dan nilai t-hitung sebesar -0,404 dengan nilai signifikan $0,685 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kondisi ini disebabkan karena adanya ketentuan pajak terkait dengan penyusutan aset tetap perusahaan. Dimana aset tetap telah dikelompokkan serta untuk penyusutan ditetapkan hanya dengan 2 metode yaitu garis lurus dan saldo menurun. Sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penghematan yang sangat berdampak pada PPh terutang yang dibayar oleh perusahaan. Apabila dalam penyusutan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perusahaan tersebut tidak melakukan agresivitas pajak.

Hasil ini mendukung teori perilaku terencana dimana perilaku perusahaan atau wajib pajak timbul dalam diri individu karena adanya niat. Apabila wajib pajak mampu berperilaku positif maka perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, artinya wajib pajak atau perusahaan mampu berperilaku positif terhadap pembayaran pajak sehingga tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian dari Windaswari dan Lely (2018), Poetra dkk (2019) dan Simamora dan Sri (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan di atas, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. Profitabilitas yang tinggi mampu menurunkan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak kesulitan untuk membayar pajak dan perusahaan cenderung jujur untuk melaporkan dan membayar pajaknya.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dapat meningkatkan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mempertahankan aset dan mengutamakan membayar kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dari pada membayar pajak.

3. *Capital Intensity* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut dikarenakan adanya ketentuan perpajakan yang mengatur tentang pengelompokan aset tetap serta metode penyusutan aset tetap yaitu dengan metode garis lurus dan saldo menurun. Sehingga perusahaan tidak dapat melakukan upaya agresivitas pajak melalui beban depresiasi.

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi perusahaan diharapkan agar memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaiknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah agar membayar pajak sesuai dengan yang telah ditetapkan undang-undang perpajakan tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak dalam menurunkan pembayaran pajak perusahaan.
2. Bagi perusahaan dengan likuiditas yang tinggi diharapkan agar memenuhi kewajiban jatuh tempo baik yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan maupun kewajiban membayar pajak perusahaan. Sehingga perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi pembayaran pajak.
3. Bagi perusahaan dengan *capital intensity* yang besar sebaiknya dalam melakukan penyusutan selalu berpedoman dengan ketentuan perpajakan yang berlaku yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap. Sehingga perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak melalui aset tetap yang dimiliki perusahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan agresivitas pajak seperti leverage, ukuran perusahaan, CSR dan sebagainya. Serta disarankan juga agar menggunakan populasi yang lebih luas untuk memperoleh sampel yang lebih besar sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., And Naniek Noviyari. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.3 (2015): 973-1000.
- Ajzen, I. 1991. The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Andhari, Putu Ayu Seri, And I. Made Sukartha. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18.3 (2017): 2115-2142.
- Dinar, Mariana, Anik Yuesti, And Ni Putu Shinta Dewi. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)* 2.1 (2020): 66-76.
- Fadli, Imam, Vince Ratnawati, And Pipin Kurnia. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Diss. Riau University, 2016.
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, And Sonja Olhoft Rego. "Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting." *The Accounting Review* 84.2 (2009): 467-496.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Agus Taufik, And Eta Febrina Fitria. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13.2 (2018): 157-168.
- Indradi, Donny. "Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaanmanufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.)." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1.1 (2018): 147-167.
- Jensen, Michael C., Mekling, William H. 1976. Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics, Vol 3, No.4*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Leksono, Ari Wahyu, Setya Stanto Albertus, And Rendika Vhalery. "Pengaruh zUkuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013–2017." *JABE (Journal Of Applied Business And Economic)* 5.4 (2019): 301-314.
- Lestari, Poppy Ariyani Sumitha, Dudi Pratomo, And Ardan Gani Asalam. "Pengaruh Koneksi Politik Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11.1 (2019): 41-54.
- Liani, Ayu Vepri, And Saifudin Saifudin. "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak." *Solusi* 18.2 (2020)
- Maulana, Ilham Ahmad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11.2 (2020): 155-163.
- Nurlaela, Meita Fahrani Siti, and Yuli Chomsatu. "Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." (2018): 52-60.
- Poetra, Indra Alfirminda Igo, Ratna Wijayanti DP, and M. Wimbo Wiyono. "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Counting: Journal of Accounting* 2.2 (2019): 116-122.
- Prasista, Putu Meita, And Ery Setiawan. "Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17.3 (2016): 2120-2144.
- Rafli, Ratnawati, And Dhea Rizky Ananda. "Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 22.1 (2020): 120-133.
- Realisasi Penerimaan Negara Di Penghujung 2019. Kemenkeu.go.id, 8 Januari 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-realisasi-penerimaan-negara-di-penghujung-2019/>
- Santya Dewi, Ni Ketut. 2020. *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

- Schroeder, G.R., Myrtle, W.C., And Jack, M.C. 2014. *Financial Accounting Theory And Analysis: Text And Case Eleventh Edition*. USA: Wiley
- Setyadi, Afik, And Sri Ayem. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2017)." *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1.2 (2019): 228-241.
- Simamora, Agnes Maulina, and Sri Rahayu. "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." *Jurnal Mitra Manajemen* 4.1 (2020): 140-155.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Krisnata Dwi, And Supramono Supramono. "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16.2 (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Windaswari, Kadek Ayu, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. "Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 23.3 (2018): 1980-2008.
- [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Yoehana (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *The 1st Accounting And Busines, Faculty Of Economic University Of Diponegoro, Semaraang*.
- Yuli Muliawati, Ida Ayu Putu. 2020. *Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Yuliana, Inna Fachrina, And Djoko Wahyudi. "Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017)." *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 7.2 (2018).